

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah negara yang maju. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapainya suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di negara tersebut. Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang dan sedang memperbaiki masalah perekonomiannya Indonesia tentu mempunyai masalah-masalah makro ekonomi, masalah ini merupakan masalah pokok yang dihadapi dan perlu penanganan khusus dari pihak pemerintahan. Nugraha (2017). Salah satu masalah pokok yang dihadapi negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah masalah pengangguran. Menurut Sukirno (2016) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, kemudian ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018). Menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 131,01 juta orang, jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 2,95 juta orang dibanding tahun 2017. Dalam satu tahun terakhir pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,34 % pada tahun 2018. Meski mengalami penurunan, masalah pengangguran tetap saja menjadi fokus

utama pemerintah. Masalah pengangguran dapat secara terus menerus memperburuk suatu keadaan perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, perlunya penanganan khusus dari pihak pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi inilah yang dijadikan salah satu patokan bahwa negara tersebut berhasil atau tidaknya untuk mengatasi masalah yang ada di negara tersebut, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, serta tingkat lapangan pekerjaan yang memadai, fasilitas umum yang memadai, dan masih banyak faktor lagi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Selain dari faktor pengangguran, kemiskinan, dan tenaga kerja, ada faktor lain yang menjadi indikator bahwa negara tersebut pertumbuhan ekonominya sudah lebih maju, yakni dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di negara tersebut, tingkat kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, dan sumber daya alam yang memadai. Menurut Sukirno (2013), faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial, serta sikap masyarakat luas pasar sebagai sumber pertumbuhan.

Pengangguran merupakan hal yang krusial dalam perekonomian yang dihadapi oleh suatu negara atau daerah. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, pada akhirnya akan meningkatnya jumlah pengangguran pada suatu negara tersebut. Masalah pengangguran tidak hanya dialami oleh negara berkembang saja, namun masalah pengangguran ini juga

dialami oleh negara-negara yang sudah maju dan masalah pengangguran juga menjadi masalah terbesar bagi sebuah negara. Faktor penentu standar hidup suatu negara adalah jumlah pengangguran yang dimilikinya (Mankiw, 2008). Tingginya tingkat pengangguran pada suatu negara juga dapat berdampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut, dengan mengurangi angka pengangguran dapat mencerminkan perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan yang baik serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh semua negara, termasuk di Indonesia. Yang melatarbelakangi tingkat kemiskinan yang hampir setiap tahunnya bertambah, yakni tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran yang bertambah, Kesehatan, fasilitas umum yang tidak memadai dan masih banyak penyebab lain yang melatarbelakangi meningkatnya tingkat kemiskinan. Salah satu faktor terbesar kemiskinan yakni jumlah pengangguran yang semakin bertambah dan juga kebutuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan.

Peningkatan dan penurunan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan daerah tersebut. Namun jumlah angkatan kerja dan pendidikan tenaga kerja yang tumbuh lebih cepat dari kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran.

Apabila jumlah pengangguran rendah secara tidak langsung jumlah tenaga kerja yang bekerja meningkat. Hal tersebut dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk, oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat.

Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara atau daerah, perekonomiannya mengalami perkembangan atau melambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan terhadap distribusi pendapatan yang diterima atau didapatkan suatu masyarakat negara atau daerah tersebut. Pengangguran dapat terjadi karena tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan ekonomi daerah diharapkan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab, pembangunan suatu negara diukur dengan tingkat kesejahteraan, keamanan, kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia dan lingkungan hidup. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka masyarakat akan lebih produktif diharapkan dapat menaikkan pendapatan sehingga terjadilah pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota (Widodo, 2006). Oleh karena itu melalui proses pertumbuhan ekonomi akan tercermin kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai di Jawa Timur selama periode tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk karena pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh penduduk (Rukmana, 2012).

Didalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai 3 variabel yakni jumlah tenaga kerja, jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan sebagai acuan untuk perhitungan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020.

#### 1. Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Barimbing dan Karmini (2015), Lubis (2014), Ramayani (2013), yang mengemukakan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah.

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Timur dari tahun 2010-2020 cenderung tidak stabil. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yang cukup drastis, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan yakni 20.149.998.00. pada tahun 2015 untuk jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan kembali sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan kembali sebanyak 12.284 jumlah tenaga kerja. Kemudian untuk tahun 2018-2020 untuk jumlah tenaga kerja cenderung tidak stabil, tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 362.707, sedangkan tahun 2019-2020 jumlah tenaga kerja yang ada di provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dengan total akhir 20.962.967. Hal inilah yang menyebabkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur cenderung tidak stabil.

Tabel 1. Data Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2020.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	1.952.705.100
2011	1.976.188.600
2012	1.990.155.800
2013	2.043.245.300
2014	2.014.999.800
2015	2.027.468.100
2016	2.095.000.000
2017	2.093.771.600
2018	2.130.042.300

2019	2.103.261.200
2020	2.096.296.700

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur. Sakernas

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020 mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun) tidak tetap.

## 2. Tingkat Kemiskinan

Menurut Fritzen (2002) mengenai pengurangan kemiskinan dan pengangguran di Vietnam menjelaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dipengaruhi oleh perbedaan tingkat upah desa dan kota, adanya peristiwa migrasi desa dan kota, langkah yang dilakukan pemerintah daerah yaitu dengan kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi hal tersebut berupa subsidi, bantuan langsung untuk rumah tangga miskin. Hasilnya menunjukkan adanya kesejahteraan upah untuk tenaga kerja dan perluasan lapangan kerja. .

Tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sampai tahun 2020 angka tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur terus mengalami penurunan yang sangat stabil. Hanya saja terlihat pada data tabel 2 untuk tingkat kemiskinan antara tahun 2014-2015 ada kenaikan sebanyak 4.082 yang mana pada tahun sebelum-sebelumnya cenderung menurun. Kemudian tahun 2016 untuk angka kemiskinan kembali menurun sampai dengan tahun 2020.

Berikut adalah data tingkat kemiskinan kerja tahun 2010-2020, dapat dilihat dari data tersebut:

Tabel 2. Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2020.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	558.840
2011	522.680
2012	499.270
2013	489.300
2014	474.830
2015	478.912
2016	470.330
2017	461.701
2018	433.259
2019	411.225
2020	441.910

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur. Sakernas

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020 cenderung mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun) tidak tetap.

### 3. Jumlah Pengangguran

Menurut N. Gregory Mankiw (2006:154-155) Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Sedangkan tingkat pengangguran adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerjadalama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Data jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020 pada tabel diatas terlihat tidak stabil. Dimulai tahun 2010-2012 tingkat

pengangguran cenderung menurun, namun pada tahun 2013 angka kemiskinan naik sangat pesat sebanyak 58980. Kemudian ditahun 2014 angka kemiskinan kembali menurun namun tidak sebanyak di tahun 2010. Pada tahun 2015 angka kemiskinan kembali naik sebanyak 63414, dari jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar sepanjang tahun 2010-2015. Kemudian tahun 2016 dan 2017 jumlah pengangguran kembali menurun sampai pada tahun 2018-2020 angka kemiskinan cenderung naik turun. Dan angka Jumlah Pengangguran tertinggi berada di tahun 2020, dengan peningkatan yang sangat pesat, yakni dengan jumlah lebih dari satu juta jiwa.

Berikut adalah data jumlah pengangguran tahun 2010-2020, dapat dilihat dari data tersebut:

Tabel 3. Data Jumlah Pengangguran Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2020.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	828.943.00
2011	821.546.00
2012	819.563.00
2013	878.543.00
2014	843.490.00
2015	906.904.00
2016	839.280.00
2017	838.496.00
2018	850.474.00
2019	843.980.00

2020	103.444.000
------	-------------

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur. Sakernas

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020 cenderung mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun) tidak tetap.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Noviatamara (2019), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur dilihat dari tahun 2010-2022 cenderung tidak stabil bahkan bisa dikatakan menurun. Terlihat dari data diatas pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 1.4%. kemudian ditahun selanjutnya cenderung naik turun, kenaikannya pun tidak lebih dari 1%. Angka yang sangat signifikan terlihat pada tahun 2020 bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan bahkan diangka minus.

Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2020, dapat dilihat dari data tersebut:

Tabel 4. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2020

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	6.08%
2011	7.12%
2012	6.27%
2013	6.55%
2014	5.86%

2015	5.44%
2016	5.57%
2017	5.46%
2018	5.50%
2019	5.52%
2020	-2.39%

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur. Sakernas

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020 cenderung mengalami penurunan bahkan diangka minus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan observasi yang lebih mendalam melalui penelitian ini dengan judul : Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2020.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena yang diteliti. Peneliti mengajukan pertanyaan ini sebagai masalah umum yang tidak dimaksudkan untuk membatasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Pengangguran, Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, jumlah pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas diharapkan dapat menambah literatur terkait pengaruh jumlah tenaga kerja, jumlah pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur, sehingga penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

- b. Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Manfaat penelitian ini bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu dapat

dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pengelolaan jumlah tenaga kerja, jumlah pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta pemahaman mengenai jumlah tenaga kerja, jumlah pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

d. Peneliti yang Akan Datang

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yang akan datang adalah dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian awal apabila ingin melakukan penelitian terkait jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi untuk penelitian yang akan datang.

